

Peran perilaku keuangan dan inklusi keuangan dalam menjaga keberlangsungan usaha UMKM di Kota Batu

Ahmad Mukoffi; Sukarno Himawan Wibisono*; As' adi; Hermi Sularsih

Prodi Akuntansi, Universitas Tribhuwana Tungadewi, Jawa Timur

*E-mail korespondensi: himawanunitri@gmail.com

Abstract

Business sustainability refers to the ability of enterprises to maintain continuous operations through sound management practices, including business development, expansion, and adaptive decision-making in response to a dynamic business environment. In the context of micro, small, and medium enterprises (MSMEs), sustainability is largely influenced by internal factors, particularly the financial behavior of business owners and their level of financial inclusion. This study aims to examine the role of financial behavior and financial inclusion in sustaining MSMEs in Batu City. This research adopts a quantitative approach with a causal-associative research design. Data were collected through a survey using structured questionnaires distributed to MSME owners in Batu City. The collected data were analyzed using hypothesis testing techniques to assess both partial and simultaneous effects of financial behavior and financial inclusion on business sustainability. The findings indicate that financial behavior and financial inclusion play a significant role in supporting the sustainability of MSMEs in Batu City. Individually, both variables contribute positively to the ability of MSME owners to maintain and develop their businesses. Simultaneously, financial behavior and financial inclusion demonstrate a strong combined influence on MSME sustainability. These results highlight the importance of strengthening financial management capabilities and expanding access to inclusive financial services as strategic efforts to enhance the long-term sustainability of MSMEs.

Keywords: *financial behavior, financial inclusion, business continuity*

Abstrak

Keberlangsungan usaha merupakan kemampuan pelaku usaha dalam mempertahankan operasi bisnis secara berkelanjutan melalui praktik pengelolaan yang sehat, termasuk upaya pengembangan, ekspansi, dan pengambilan keputusan yang adaptif terhadap perubahan lingkungan usaha. Pada sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), keberlangsungan usaha dipengaruhi oleh berbagai faktor internal, di antaranya perilaku keuangan pelaku usaha dan tingkat inklusi keuangan yang dimiliki. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran perilaku keuangan dan inklusi keuangan dalam menjaga keberlangsungan usaha UMKM di Kota Batu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif kausal. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner yang disebarakan kepada pelaku UMKM di Kota Batu. Data yang diperoleh dianalisis melalui pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel serta pengaruh simultan antara perilaku keuangan dan inklusi keuangan terhadap keberlangsungan usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku keuangan dan inklusi keuangan memiliki peran yang signifikan dalam mendukung keberlangsungan usaha UMKM di Kota Batu. Secara parsial, kedua variabel tersebut berkontribusi positif terhadap kemampuan pelaku UMKM dalam mempertahankan dan mengembangkan usahanya. Selain itu, secara simultan perilaku keuangan dan inklusi keuangan terbukti memiliki pengaruh yang kuat terhadap keberlangsungan usaha UMKM. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi penguatan kapasitas keuangan pelaku UMKM serta perumusan kebijakan yang mendorong peningkatan akses dan pemanfaatan layanan keuangan secara berkelanjutan.

Kata kunci: perilaku keuangan, inklusi keuangan, keberlangsungan usaha

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional melalui kontribusinya terhadap produk domestik bruto (PDB), penyerapan tenaga kerja, serta penguatan ekonomi lokal. Di Indonesia, UMKM merupakan bentuk aktivitas ekonomi yang paling dominan dan tersebar luas, mulai dari usaha rumahan hingga pasar tradisional. Keberadaan UMKM tidak hanya menopang stabilitas ekonomi masyarakat, tetapi juga menjadi fondasi utama dalam pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan (April et al., 2024).

Data menunjukkan bahwa jumlah UMKM di Indonesia mengalami pertumbuhan yang konsisten dari tahun 2016 hingga 2019. (Mukoffi, A., Sulistiyowati, Y., Ekasari, L. D., Trihardianto, W., & Wibisono, 2022) mencatat bahwa UMKM di Indonesia mencapai 61,7 juta unit usaha pada tahun 2016 dan meningkat menjadi 65,5 juta unit usaha pada tahun 2019, sebelum turun menjadi sekitar 64 juta unit pada tahun 2020. Pandemi menyebabkan tekanan signifikan terhadap kelangsungan usaha UMKM, terutama terkait gangguan rantai pasok, penurunan permintaan, serta keterbatasan modal usaha.

Penelitian yang dilakukan oleh United Nations Development Programme (UNDP) bersama Lembaga Penyelidikan Ekonomi dan Masyarakat Universitas Indonesia (LPEM UI) terhadap 1.180 UMKM menunjukkan bahwa lebih dari 48% pelaku UMKM mengalami kesulitan memperoleh bahan baku, 77% mengalami penurunan pendapatan, 88% menghadapi penurunan permintaan produk, dan hampir 97% mengalami penurunan nilai aset selama masa krisis (UI., 2021). Kondisi tersebut mempertegas bahwa kemampuan UMKM untuk mempertahankan keberlangsungan usaha sangat bergantung pada kapasitas internal pelaku usaha dalam mengelola sumber daya secara efektif.

Dalam konteks persaingan usaha yang semakin ketat dan lingkungan bisnis yang dinamis, keberlangsungan usaha UMKM tidak hanya ditentukan oleh faktor eksternal, tetapi juga oleh faktor internal, khususnya perilaku keuangan pelaku usaha dan tingkat inklusi keuangan yang dimiliki. Perilaku keuangan mencerminkan cara individu dalam mengelola pendapatan, pengeluaran, tabungan, dan keputusan investasi usaha. Perilaku keuangan yang kurang tepat dapat meningkatkan risiko kegagalan usaha, terutama pada UMKM yang memiliki keterbatasan modal dan akses informasi keuangan (Adristi Aprila Utami, 2024).

Selain perilaku keuangan, inklusi keuangan menjadi faktor penting dalam menjaga keberlangsungan usaha UMKM. Inklusi keuangan mengacu pada kemampuan pelaku usaha dalam mengakses dan memanfaatkan layanan keuangan formal, seperti perbankan, pembiayaan, asuransi, dan instrumen keuangan digital. Peningkatan inklusi keuangan memungkinkan UMKM untuk memperkuat struktur permodalan, mengelola risiko usaha, serta meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan operasional bisnis (Ayem et al., 2024). Namun, masih terdapat kesenjangan pemahaman dan pemanfaatan layanan keuangan di kalangan pelaku UMKM, khususnya di daerah.

Kota Batu sebagai salah satu daerah dengan aktivitas UMKM yang berkembang di sektor pariwisata, kuliner, dan ekonomi kreatif menghadapi tantangan tersendiri dalam menjaga keberlangsungan usaha UMKM. Oleh karena itu, kajian mengenai peran perilaku keuangan dan inklusi keuangan menjadi relevan dan penting untuk memberikan gambaran empiris mengenai faktor-faktor yang mendukung keberlanjutan usaha UMKM di Kota Batu. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dan praktis dalam merumuskan strategi penguatan UMKM yang berorientasi pada peningkatan kapasitas keuangan dan akses layanan keuangan secara berkelanjutan.

LANDASAN TEORI

Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan menyangkut tanggung jawab seseorang terkait bagaimana cara pengelolaan keuangan guna memiliki kondisi keuangan yang aman dalam hidup. Perilaku

keuangan yang baik ditunjang dengan tingkat literasi keuangan serta keyakinan seseorang dalam mengelola keuangan(Diri et al., n.d.). Perilaku seseorang mempertimbangkan untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu, maka berbagai pertimbangan tersebut akan membentuk suatu perilaku. Semakin baik pengetahuan dan kecerdasan yang dimiliki, maka semakin baik pula perilakunya(Rokhayati et al., 2022).

Inklusi keuangan

Peningkatan ekonomi melalui inklusi keuangan adalah salah satu alternatif yang efektif meningkatkan perekonomian kelompok marginal terutama perempuan(Kusufa et al., 2024). Inklusi keuangan mengacu pada setiap inisiatif dengan tujuan menghilangkan semua hambatan yang menghalangi UMKM untuk mengakses dan menggunakan layanan keuangan dengan biaya yang wajar(Nadziroh et al., 2023).

Keberlangsungan usaha

Keberlangsungan usaha adalah kemampuan suatu usaha untuk dapat bersaing dengan pesaing yang akan mendorong usahanya terus berkembang dengan baik(Ade Novianti Azhar, 2021). Keberlangsungan usaha harus secara total dipertahankan operasi usahanya agar tetap dapat bersaing dipasar. Pentingnya keberlanjutan usaha sebagai komponen utama dari kesuksesan bisnis menjadi lebih jelas dalam konteks keberlangsungan usaha(Ayem et al., 2024).

METODE

Desain penelitian

Melalui penggunaan survei dan kuesioner, penelitian kausal asosiatif dan teknik penelitian kuantitatif lainnya digunakan dalam penelitian ini(Sugiyono, 2018). Sampel untuk penelitian ini terdiri dari 14.649 orang. Karena masalahnya tidak pecahan, ukuran sampel untuk penelitian ini adalah 99,32, dibulatkan menjadi 100 responden.

Metode pengumpulan data

Kuesioner adalah alat pengumpulan data berupa daftar pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden untuk diisi(Sugiyono, 2018). Kuesioner merupakan metode mengumpulkan data secara efisien, hemat biaya, dan waktu untuk berbagai tujuan seperti penelitian, riset pasar, evaluasi, dan pengambilan keputusan, dengan memberikan anonimitas yang mendorong responden menjawab lebih jujur, serta memungkinkan pengumpulan data terstruktur dari sampel besar untuk analisis yang lebih akurat.

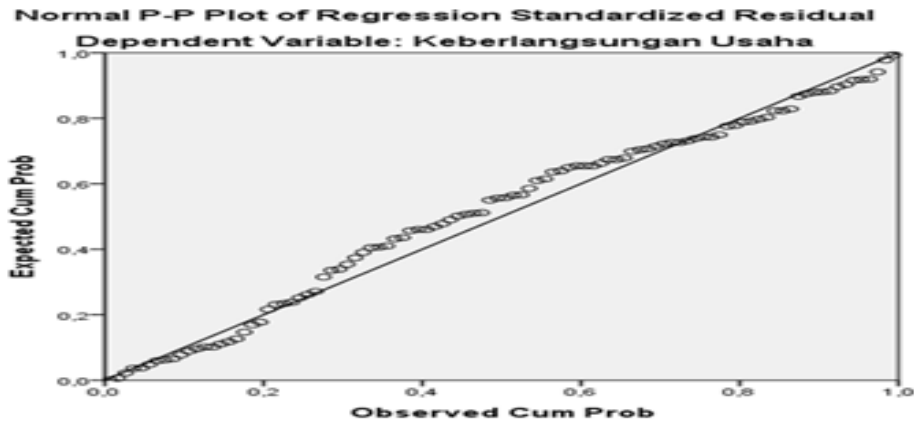
Metode analisis data

Metode analisis data yang digunakan adalah (classical assumption tests), juga dikenal sebagai pengujian asumsi klasik, dalam analisis data kuantitatif mencakup prinsip-prinsip dasar yang penting untuk memastikan validitas dan keandalan analisis statistik(Iba et al., 2024). Analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan keadaan (naik turunnya) variabel dependen(Sudariana et al., 2021). Regresi Linier menekankan analisis hubungan garis lurus antar variabel bebas dan terikat(Lalu Erwin, Kartarina et al., 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual dalam model regresi berdistribusi normal. Distribusi residual yang normal menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan untuk pengujian statistik lebih lanjut. Apabila nilai probabilitas uji normalitas lebih besar dari tingkat signifikansi 5 persen, maka dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal.



Gambar 1. Normal probability plot

Berdasarkan Gambar 1 membuktikan bahwa data dinyatakan memenuhi uji normalitas (normal), karena penyebaran data (titik) pada sumber diagonal dari grafik normal P-Plot Of Regression Standarized Residual berada di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal yang membentuk sudut 45°.

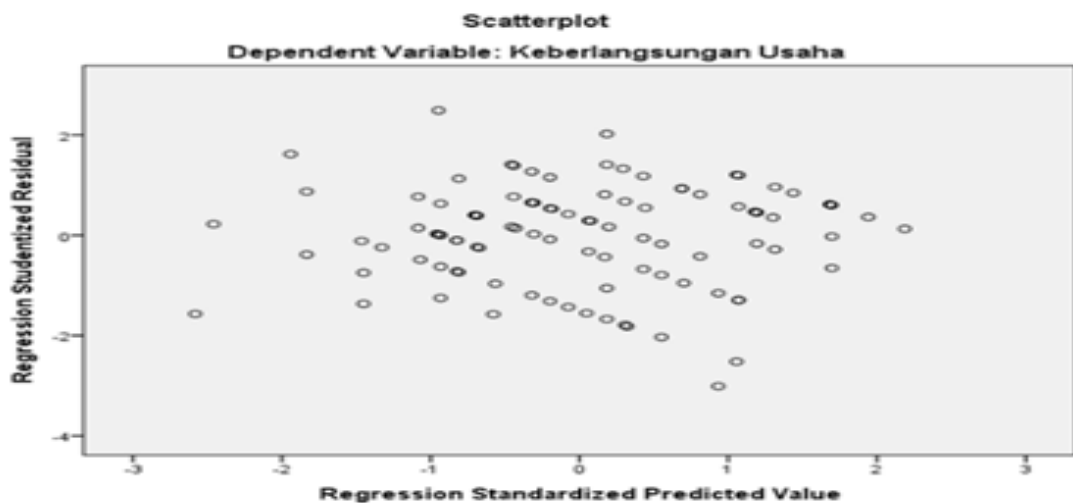
Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung multikolinearitas. Indikasi tidak terjadinya multikolinearitas ditunjukkan oleh nilai korelasi antar variabel independen yang berada di bawah 0,80 atau nilai Variance Inflation Factor (VIF) yang kurang dari 10.

Tabel 1. Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Ket.
Perilaku keuangan	0,994	1,006	Non multikolinearitas
Inklusi Keuangan	0,994	1,006	Non Multikolinearitas

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa tidak terdapat indikator multikolinearitas pada variabel independen karena semua variabel independen, termasuk Perilaku Keuangan (X1) dan Inklusi Keuangan (X2), memiliki nilai tolerance lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10,0. Uji heterokedastisitas



Gambar 1. Grafik Scatterplot

Grafik tersebut menunjukkan tidak adanya tanda heteroskedastisitas karena sebaran terletak di antara nilai 0 sumbu X dan sumbu Y, terdapat pola sebaran data yang jelas, atau tidak terdapat akumulasi data pada satu lokasi saja.

Regresi linier berganda

Regresi linier berganda merupakan metode analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Metode ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel bebas dan variabel terikat, serta untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh masing-masing variabel independen.

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh PDRB per kapita (X₁), Laju Pertumbuhan Penduduk (X₂), Produktivitas (X₃), dan Tingkat Kesempatan Kerja Sektor Pertanian (X₄) terhadap variabel dependen. Model regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Regresi Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std.Error	Beta
Constant	1,386	3,153	
Perilaku Keuangan	0,776	0,090	0,636
Inklusi Keuangan	0,189	00,063	0,222

Model persamaan regresi berganda dihitung sebagai berikut, seperti yang ditunjukkan pada tabel:.

$$Y = 1,386 + 0,776 + 0,189 \dots\dots\dots(1)$$

Berdasarkan analisis regresi berganda, variabel dependen (Y) akan naik sebesar 1,386 dalam kondisi tetap atau konstan. Variabel Financial Behavior memiliki pengaruh yang menguntungkan terhadap kelangsungan perusahaan yang ditunjukkan dengan koefisien sebesar 0,776 untuk variabel X1. Hal ini menunjukkan bahwa untuk setiap kenaikan variabel X1, variabel Y naik sebesar 0,776. Nilai koefisien variabel X2 sebesar 0,189 menunjukkan bahwa nilai variabel Inklusi Keuangan berpengaruh baik terhadap kelangsungan usaha. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Y tumbuh seiring dengan peningkatan variabel X2 sebesar 0,189.

Uji

Tabel 3. Hasil Uji t

Variabel	thitung	ttabel	Sig. t	Ket
Perilaku Keuangan	8,628	1,660	0,000	Signifikan
Inklusi Keuangan	3,011		0,003	Signifikan

Uji t parsial untuk variabel Perilaku Keuangan (X1) memiliki nilai signifikansi 0,000 (p value 0,05) dan thitung > ttabel (8,628 > 1,660, menunjukkan bahwa Perilaku Keuangan berpengaruh signifikan terhadap keberlangsungan Usaha. berpengaruh terhadap Kelangsungan Usaha antara lain karena memiliki thitung > ttabel (3,011 > 1,660) dan nilai signifikansi 0,003 (p value 0,05).

Uji F

Tabel 4. Hasil Uji F

Variabel	Fhitung	Ftabel	Sig F
Perilaku Keuangan			
Inklusi Keuangan	44,024	3,09	0,000

Variabel Perilaku Keuangan dan Keberlanjutan Bisnis UKM di Kota Batu memiliki pengaruh yang signifikan karena tabel menunjukkan bahwa mereka memiliki nilai Fhitung Ftabel (44,024

> 3,09) dan tingkat signifikansi 0,000 (p value < 0,05) untuk variabel Perilaku Keuangan dan Inklusi Keuangan masing-masing.

Analisis koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan variabel independen dalam model regresi menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R^2 berada pada rentang 0 hingga 1, di mana semakin mendekati 1 menunjukkan bahwa kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen semakin kuat.

Tabel 5. Hasil koefisien determinasi (R^2)

Model Summaryb			
R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,690a	0,476	0,465	1,63141

Uji koefisien determinasi menghasilkan nilai R Square (R^2) sebesar 0,476 seperti yang terlihat pada tabel. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku keuangan (X_1) dan inklusi keuangan (X_2) berpengaruh sebesar 47,6% terhadap kelangsungan usaha (Y) dan faktor lain yang tidak diteliti berpengaruh sebesar 52,4%.

Pengaruh Perilaku Keuangan terhadap Keberlangsungan Usaha

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa perilaku keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberlangsungan usaha pelaku UMKM di Kota Batu. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan dan daya tahan UMKM tidak hanya ditentukan oleh faktor eksternal, seperti kondisi pasar dan kebijakan pemerintah, tetapi juga sangat bergantung pada kemampuan internal pelaku usaha dalam mengelola aspek keuangan secara rasional dan berkelanjutan. Perilaku keuangan yang baik mencerminkan kemampuan pelaku UMKM dalam mengambil keputusan keuangan yang tepat, sehingga mampu menjaga stabilitas arus kas, mengelola risiko usaha, serta mempertahankan operasional bisnis dalam jangka panjang (Rafla et al., 2025). Pengaruh positif perilaku keuangan terhadap keberlangsungan usaha mengindikasikan bahwa semakin baik pengelolaan keuangan yang dilakukan pelaku UMKM, semakin besar peluang usaha tersebut untuk bertahan dan berkembang. Dalam konteks UMKM di Kota Batu, perilaku keuangan berperan sebagai fondasi utama dalam mendukung keberlanjutan usaha, terutama di tengah dinamika persaingan bisnis dan ketidakpastian ekonomi. Pelaku UMKM yang memiliki disiplin dalam pengelolaan keuangan cenderung lebih adaptif terhadap perubahan lingkungan usaha dan mampu mengambil langkah strategis dalam menghadapi tekanan eksternal.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Fitria et al., 2021) yang menyatakan bahwa perilaku keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja dan keberlanjutan usaha. Kesamaan hasil tersebut memperkuat argumen bahwa perilaku keuangan merupakan determinan penting dalam menjaga kelangsungan UMKM, khususnya pada usaha berskala kecil yang memiliki keterbatasan modal dan sumber daya. Dengan demikian, penguatan perilaku keuangan pelaku UMKM menjadi prasyarat utama dalam mendorong pertumbuhan usaha yang berkelanjutan.

Secara konseptual, perilaku keuangan mencerminkan kapasitas individu dalam mengelola aktivitas keuangan sehari-hari, mulai dari penganggaran, perencanaan, pengendalian, hingga penyimpanan dana untuk kebutuhan masa depan (Dkk, 2020). Penganggaran menjadi instrumen kunci dalam perilaku keuangan karena berfungsi sebagai alat kontrol terhadap penggunaan sumber daya keuangan. Tanpa perencanaan anggaran yang memadai, pengelolaan keuangan cenderung bersifat reaktif dan berpotensi menimbulkan ketidakseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran usaha.

Lebih lanjut, perilaku keuangan yang bertanggung jawab memungkinkan pelaku UMKM untuk mengalokasikan pendapatan secara optimal, memenuhi kewajiban keuangan tepat waktu, serta membangun cadangan dana sebagai penyangga risiko. Kondisi ini tidak hanya memperkuat ketahanan finansial usaha, tetapi juga meningkatkan kepercayaan pelaku UMKM dalam mengambil keputusan strategis yang mendukung keberlangsungan usaha. Oleh karena itu, peningkatan kualitas perilaku keuangan pelaku UMKM perlu menjadi fokus utama dalam upaya penguatan sektor UMKM, baik melalui edukasi keuangan maupun pendampingan usaha yang

berkelanjutan.

Pengaruh inklusi keuangan terhadap keberlangsungan usaha

Hasil penelitian menunjukkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keberlangsungan usaha UMKM di Kota Batu. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan pelaku UMKM dalam mengakses dan memanfaatkan layanan keuangan formal berperan penting dalam menjaga stabilitas dan keberlanjutan operasional usaha. Inklusi keuangan tidak hanya berfungsi sebagai sarana pendukung permodalan, tetapi juga sebagai instrumen strategis dalam pengelolaan risiko, perencanaan keuangan, serta pengambilan keputusan usaha yang lebih terarah.

Pengaruh positif inklusi keuangan terhadap keberlangsungan usaha menunjukkan bahwa pelaku UMKM yang memiliki akses memadai terhadap layanan keuangan cenderung lebih siap dalam mengelola arus kas, mengoptimalkan penggunaan modal, serta menekan biaya operasional. Kondisi ini memungkinkan UMKM untuk meningkatkan efisiensi usaha dan memperkuat daya saing di tengah persaingan bisnis yang semakin ketat. Dengan demikian, inklusi keuangan menjadi faktor kunci yang mendukung pertumbuhan usaha secara berkelanjutan dan berkontribusi pada peningkatan pendapatan serta perekonomian daerah.

Lebih lanjut, inklusi keuangan yang kuat mendorong pelaku UMKM untuk menjalankan usaha secara lebih terencana dan sistematis. Pemahaman terhadap produk dan layanan keuangan memungkinkan pelaku usaha menyusun strategi bisnis yang selaras dengan kapasitas keuangan yang dimiliki, sehingga risiko kesalahan pengelolaan dana dapat diminimalkan. Kemampuan ini berdampak langsung pada peningkatan kinerja UMKM, baik dari sisi efisiensi biaya maupun kemampuan memenuhi permintaan pasar dan ekspektasi konsumen.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil studi (Ruli et al., 2021) yang menyatakan bahwa inklusi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap keberlanjutan perusahaan. Selain itu, penelitian (Di et al., 2025) juga menunjukkan bahwa tingkat inklusi keuangan yang lebih tinggi meningkatkan ketangguhan UMKM dalam menghadapi tekanan ekonomi dan ketidakpastian lingkungan usaha. Konsistensi temuan tersebut memperkuat argumen bahwa inklusi keuangan merupakan determinan penting dalam membangun ketahanan dan keberlangsungan UMKM.

Secara konseptual (Keuangan, 2015) mendefinisikan inklusi keuangan sebagai upaya memberikan akses yang luas kepada masyarakat terhadap berbagai lembaga, produk, dan layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka. Dalam konteks UMKM, inklusi keuangan berperan sebagai mekanisme yang mendorong pengelolaan keuangan yang lebih aman, transparan, dan berkelanjutan. Akses terhadap sistem keuangan formal juga membantu pelaku UMKM meminimalkan risiko kerugian akibat praktik keuangan informal dan potensi kejahatan keuangan, sehingga mendukung kelangsungan usaha dalam jangka panjang.

Pengaruh perilaku keuangan dan inklusi keuangan terhadap keberlangsungan usaha

Berdasarkan hasil penelitian (Nuraeni et al., 2024), perilaku keuangan dan inklusi keuangan secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberlangsungan usaha UMKM di Kota Batu. Temuan ini menegaskan bahwa keberlanjutan usaha tidak dapat dijelaskan secara parsial, melainkan merupakan hasil interaksi antara kemampuan internal pelaku usaha dalam mengelola keuangan dan dukungan eksternal berupa akses terhadap sistem keuangan formal. Sinergi antara kedua variabel tersebut membentuk fondasi yang kuat bagi UMKM dalam mempertahankan operasional usaha dan menghadapi dinamika lingkungan bisnis.

Perilaku keuangan berperan sebagai mekanisme internal yang mengarahkan pelaku UMKM dalam mengelola sumber daya keuangan secara disiplin, rasional, dan berorientasi jangka panjang. Ketika perilaku keuangan diterapkan secara konsisten dalam pengelolaan usaha, pelaku UMKM memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menjaga stabilitas arus kas, mengendalikan biaya, serta mengambil keputusan strategis yang mendukung keberlangsungan usaha. Seiring dengan berjalannya waktu, praktik perilaku keuangan yang baik akan membentuk pola pengelolaan usaha yang semakin matang dan berkelanjutan.

Di sisi lain, inklusi keuangan berfungsi sebagai faktor pendukung eksternal yang memperluas kapasitas pelaku UMKM dalam mengakses modal, layanan keuangan, serta instrumen perlindungan risiko. Akses terhadap lembaga dan produk keuangan formal memungkinkan pelaku usaha untuk menjalankan aktivitas bisnis secara lebih terencana dan terukur. Peningkatan inklusi keuangan juga mendorong tumbuhnya UMKM yang lebih adaptif dan tangguh, sehingga mampu bertahan di tengah tekanan ekonomi dan persaingan pasar yang semakin kompleks (Nurjannah et al., 2024).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kombinasi perilaku keuangan yang baik dan tingkat inklusi keuangan yang memadai memberikan pengaruh yang lebih kuat terhadap keberlangsungan usaha dibandingkan pengaruh masing-masing variabel secara terpisah. Pelaku UMKM yang memiliki kemampuan mengelola keuangan sekaligus akses terhadap layanan keuangan formal cenderung menjalankan usahanya sesuai dengan perencanaan yang telah disusun, mengurangi ketidakpastian finansial, serta meningkatkan efisiensi dan kinerja usaha. Kondisi ini menciptakan landasan yang lebih kokoh bagi UMKM untuk tumbuh dan bertahan dalam jangka panjang.

Dengan demikian, temuan penelitian ini mengimplikasikan bahwa upaya menjaga dan meningkatkan keberlangsungan usaha UMKM perlu dilakukan secara terintegrasi melalui penguatan perilaku keuangan dan perluasan inklusi keuangan. Pelaku usaha diharapkan tidak hanya meningkatkan kompetensi dalam pengelolaan keuangan internal, tetapi juga secara aktif memanfaatkan akses terhadap sistem keuangan formal. Sinergi kedua aspek tersebut menjadi kunci strategis dalam membangun UMKM yang berdaya tahan dan berkelanjutan di masa depan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa perilaku keuangan dan inklusi keuangan memiliki peran penting dalam menjaga keberlangsungan usaha UMKM di Kota Batu. Temuan penelitian ini menegaskan bahwa keberlanjutan usaha UMKM tidak hanya dipengaruhi oleh faktor eksternal, tetapi juga sangat ditentukan oleh kemampuan internal pelaku usaha dalam mengelola keuangan serta akses mereka terhadap layanan keuangan formal.

Secara parsial, perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan usaha UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM yang memiliki kemampuan dalam mengelola pendapatan, mengendalikan pengeluaran, menyusun anggaran, serta mengambil keputusan keuangan secara rasional cenderung mampu menjaga stabilitas usaha dan bertahan dalam jangka panjang. Perilaku keuangan yang baik menjadi fondasi utama dalam menciptakan ketahanan finansial UMKM di tengah dinamika persaingan dan ketidakpastian ekonomi.

Selain itu, inklusi keuangan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlangsungan usaha UMKM. Akses terhadap layanan keuangan formal, seperti perbankan, pembiayaan, dan produk keuangan lainnya, membantu pelaku UMKM dalam memperkuat permodalan, meningkatkan efisiensi pengelolaan usaha, serta mengurangi risiko keuangan. Inklusi keuangan memberikan peluang bagi UMKM untuk berkembang secara lebih terencana dan berkelanjutan.

Saran

Pentingnya perilaku keuangan dan inklusi keuangan dalam menjaga keberlangsungan usaha menjadi perhatian khusus bagi UMKM. Untuk itu diharapkan setiap pemilik usaha yang belum termasuk dalam responden penelitian ini menjadi peluang bagi peneliti selanjutnya untuk mengukur perilaku dan inklusi keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Novianti Azhar, T. A. (2021). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Keberlangsungan Ukm Di Kabupaten Banyumas Pada Masa Pandemi Covid-19. 37–49.
- Adristi Aprila Utami, A. (2024). The influence of financial literacy, financial attitudes, financial behavior on the performance of umkm city bengkulu. 7, 5365–5377.
- April, N., Salsabila, P., Lubis, I., & Salsabila, R. (2024). Peran UMKM (Usaha Mikro , Kecil , Dan Menengah) Dalam Meningkatkan Pembangunan Ekonomi Di Indonesia. 2(3).
- Ayem, S., Listyawati, R., Hernindya, N. R., & Darmawan, R. (2024). Systematic Literature Review Keberlangsungan Usaha Dalam UMKM : Tinjauan Sistematis. 12(1).
- Di, U., Kabupaten, B., & Rayyani, W. O. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja. 5(September), 585–597.
- Diri, E., & Gender, D. A. N. (n.d.). Perilaku Keuangan Generasi Z Berdasarkan Literasi.
- Dkk, M. N. K. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Survei Pada Tenaga Pendidik SD Se- Kecamatan Kuningan). 159–

- 178.
- Fitria, I., Soejono, F., & Tyra, M. J. (2021). Literasi keuangan, sikap keuangan dan perilaku. 11(1), 1–15. doi: 10.14414/jbb.v11i1.2496
- Iba, Z., & Wardhana, A. (2024). Uji Asumsi Klasik (pp. 40–59).
- Kuangan, A. (2015). Keuangan Inklusif di Indonesia Komitmen Indonesia terhadap Keuangan Inklusif.
- Kusufa, F., Tanuwijaya, S., & Kahi, D. B. (2024). Eksplorasi model keuangan yang inklusif untuk meningkatkan partisipasi perempuan dalam bisnis dan kewirausahaan. 19(4), 911–920.
- Lalu Erwin, Kartarina, R. A., & Sriwinart, W. F. N. K. (2023). Analisis Metode Regresi Linier Berganda Dan Ordinary Least Squared Dalam Mengelola Manajemen Operasional Penjualan MPM MOTOR Dealer di Lombok Timur. 7(1), 137–150. doi: 10.52362/jisamar.v7i1.1016
- Mukoffi, A., Sulistiyowati, Y., Ekasari, L. D., Trihardianto, W., & Wibisono, S. H. (2022). Penyuluhan Perpajakan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Dalisodo. *Studium: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 13–18. doi: <https://doi.org/10.53867/jpm.v2i1.40>
- Nadziroh, U. A., Yasmin, R. A., Pratiwi, D. I., & Bastomi, M. (2023). Analisis Peran Inklusi Keuangan Dalam Meningkatkan Kinerja UMKM. 3, 58–66.
- Nuraeni, D. N., Dai, R. M., & Thirafi, L. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan Terhadap Kinerja UMKM pada UMKM Juara. 5(2), 158–165. doi: 10.47065/jbe.v5i2.5309
- Nurjannah, N., & Arisah, N. (2024). Literasi Keuangan dan Finansial Teknologi dalam Inklusi Keuangan Pada UMKM. *Economics Professional in Action (E-Profit)*, 6, 195–208. doi: 10.37278/eprofit.v6i2.957
- Rafli, M., Umam, C., Yohana, C., Zakiah, R., & Amalia, M. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan dan Penerapan Manajemen Risiko terhadap Keberlangsungan UMKM di Kelurahan Tegal Alur. November.
- Rokhayati, I., Ekonomika, F., Bisnis, D., Wijayakusuma, U., Ekonomika, F., Bisnis, D., Wijayakusuma, U., Purnomo, S. D., Ekonomika, F., Bisnis, D., Wijayakusuma, U., Alam, C. S., Ekonomika, F., Bisnis, D., Wijayakusuma, U., & Info, A. (2022). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Wijayakusuma Purwokerto) Oleh : 11(3).
- Ruli, M., Hilmawati, N., Ekonomi, F., Surabaya, U. N., Kusumaningtias, R., Ekonomi, F., Surabaya, U. N., Keuangan, L., Bisnis, K., & Bisnis, K. (2021). Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kecil Menengah. 10(1).
- Sudariana, N., Program, D., Manajemen, S., & Putra, U. N. (2021). Analisis statistik regresi linier berganda.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (mixed Methods)*. In Alfabet.
- UI., U. & L. F. (2021). *Impact of the COVID-19 Pandemic on MSMEs in Indonesia*. United Nations Development Programme (UNDP) Indonesia.